

Penggunaan Model *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Sikap Sosial Kerjasama pada Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar

K Priagung*, S Marmoah, dan Suharno¹

¹Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*kiky.priagung@gmail.com

Abstract. *This research aims to improve social cooperation through application of the Numbered Heads Together model. This study is Classroom Action Research with three cycles. The research subject were students 2th grade of Pajang IV state primary school Surakarta in the 2019/2020 academic year, with a total 17 students. This study uses data collection technique in the form of interview, observation, questionnaire, peer to peer assesment, and documentation with data analysis of content validity and triangulation. Analysis of the data used is the Miles-Huberman interactive analysis model. Classical completeness results the first cycle reaches 47%, classical completeness of the second cycle reaches 65%, and the third cycle produces a percentage 82%. Based on the results of the study, can be concluded that social cooperation on 2th students Pajang IV state primary school Surakarta in the 2019/2020 academic year can be improved through the numbered heads together model. The result of this study have contributed to the world of education as one alternative to solving the affective realm, especially social attitudes of cooperation.*

Keywords: *social cooperation, numbered heads together, primary school*

1. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling bergantung dengan individu lain dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berinteraksi sosial sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap individu. Mempunyai sikap sosial yang baik membawa pengaruh dan manfaat yang besar di kehidupan bermasyarakat, permasalahan saat ini yakni mulai lunturnya sikap sosial dan budaya gotong royong dalam masyarakat. Penanaman karakter perlu dilakukan sejak dini. Pengembangan karakter merupakan hal yang sama pentingnya dengan pengembangan pengetahuan. Pemerintah mengupayakan pembentukan sikap peserta didik sejak dini di sekolah demi perbaikan sikap dan perilaku terutama dalam proses pembelajaran melalui penerapan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pada keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* meliputi empat aspek kompetensi yakni sikap spiritual, pengetahuan, keterampilan, dan sikap sosial [1]. Kurikulum 2013 juga disebut sebagai pendidikan karakter. Sikap sosial dalam ranah pendidikan diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sikap sosial dapat ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah salah satunya melalui kegiatan kerjasama kelompok. Kerjasama kelompok diperlukan dalam kegiatan belajar. Proses pembelajaran yang membelajarkan siswa dipengaruhi oleh guru, siswa dan sumber belajar [2]. Pembelajaran yang berpusat pada guru membuat sikap sosial kerjasama tidak terbentuk. Permasalahan yang terjadi yaitu rendahnya sikap sosial pada peserta didik sekolah dasar yang mengakibatkan terjadinya krisis moral.

Sikap sosial kerjasama peserta didik di kelas II sekolah dasar masih rendah. Hasil wawancara dengan guru kelas II membuktikan bahwa guru jarang menggunakan metode diskusi kelompok atau model pembelajaran kooperatif, peserta didik tidak terbiasa dengan dinamika kelompok, selain itu keantusiasan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih kurang, peserta didik mengandalkan

pekerjaan teman lain dan tidak mengerjakan tugas saat kerja kelompok, peserta didik memilih bermain dan mengganggu teman dalam kerja kelompok, interaksi positif antarpeserta didik dalam kerja kelompok belum terlihat, kerjasama antarpeserta didik masih rendah. Kategori sikap sosial kerjasama yang membudaya sulit dicapai dikarenakan peserta didik yang tidak terbiasa berdinamika kelompok.

Kondisi demikian diperkuat dengan hasil observasi pada pembelajaran dengan rincian sebagai berikut 3 atau 17,64 % peserta didik memiliki sikap sosial kerjasama membudaya, 5 atau 29,41 % peserta didik memiliki sikap sosial kerjasama mulai berkembang, 4 atau 23,52 % peserta didik memiliki sikap sosial kerjasama mulai terlihat. 5 atau 29,41 % peserta didik sikap sosial kerjasama belum terlihat. Sehingga hanya 3 dari 17 peserta didik saja di kelas II SD N Pajang IV Surakarta memiliki sikap sosial kerjasama yang baik. Apabila hal tersebut tidak segera diperbaiki, maka akan berimbas pada karakter peserta didik dimasa mendatang. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan adanya pemecahan masalah dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together*, yaitu model yang menekankan pada sikap kerjasama melalui diskusi kelompok. Model pembelajaran ini sesuai untuk memastikan akuntabilitas peserta didik ketika diskusi kelompok, selain itu untuk meningkatkan kerjasama peserta didik [3].

Permasalahan belum membudayanya sikap sosial kerjasama pernah diatasi oleh Siska Difki Rufaida dalam penelitiannya menggunakan pendekatan pakem [4]. Permasalahan rendahnya sikap sosial kerjasama juga pernah ditangani oleh Putri menggunakan model *Decision Making* [5]. Selain itu model *Numbered Heads Together* juga digunakan pada penelitian Leasa dalam meningkatkan tingkat kognitif yang berbeda [6]. Gambaran penelitian yakni model pembelajaran *Numbered Heads Together* membantu memperbaiki serta meningkatkan sikap peserta didik. *NHT is a cooperative learning strategy that incorporates a unique teacher-questioning component to actively involve students within an instructional activity* [7]. *Numbered Heads Together* memiliki empat langkah yaitu dimulai dengan fase penomoran yang didalamnya terdapat proses pembentukan kelompok, peserta didik dibagi menjadi 3 – 5 orang dan setiap anggota kelompok diberikan nomor dari 1 – 6, langkah yang kedua fase mengajukan pertanyaan yaitu guru menyajikan informasi lalu guru menyampaikan pertanyaan bervariasi/spesifik berupa kalimat tanya kepada peserta didik, langkah ketiga berpikir bersama yaitu penyatuan pendapat peserta didik terhadap jawaban pertanyaan dan memastikan jawaban tim diketahui oleh semua anggota tim, fase terakhir adalah menjawab yaitu nomor tertentu dipanggil oleh guru secara acak, lalu peserta didik yang nomornya dipanggil menjawab pertanyaan untuk disampaikan ke seluruh peserta didik [8][9]. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* memiliki kelebihan diantaranya membuat peserta didik menjadi siap, peserta didik sungguh sungguh ketika diskusi kelompok, Peserta didik pandai dapat mengajari yang kurang pandai, terjadinya interaksi secara intensif antarpeserta didik saat mengerjakan soal, tidak ada peserta didik yang mendominasi dalam kelompok karena terdapat nomor yang membatasi [10]. Penggunaan *Numbered Heads Together* mendorong peserta didik mempunyai sikap kepedulian dengan temannya, dan timbulnya tanggung jawab dan sikap kerja sama [11]. Bekerja secara kooperatif dan interaksi antarpeserta didik mampu menumbuhkan sikap sosial kerjasama.

Tujuan penelitian berdasarkan pemaparan di atas adalah meningkatkan sikap sosial kerjasama peserta didik kelas II SD N Pajang IV Surakarta tahun pelajaran 2019/2020 dengan diterapkannya model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Penelitian berikut memiliki kontribusi sebagai bahan rujukan dalam upaya meningkatkan pembelajaran yaitu dalam aspek afektif salah satunya sikap sosial kerjasama.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan selama tiga siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Subjek dalam penelitian yakni 17 peserta didik dan guru kelas II SD Negeri Pajang IV Surakarta tahun ajaran 2019/2020. Teknik pengumpulan pada penelitian ini adalah angket, wawancara, observasi, penilaian antarteman, dan dokumentasi. Uji validitas yang digunakan adalah triangulasi dan validitas isi. Sementara itu, analisis data pada data kuantitatif dilakukan dengan membandingkan hasil sikap sosial kerjasama, sedangkan analisis data kualitatif menggunakan model interaktif Miles-Huberman. Pedoman kategori penilaian sikap sosial kerjasama sesuai dengan penilaian kurikulum 2013 tersaji pada Tabel 1 [12]

Tabel 1. Kategori Penilaian Sikap Sosial Kerjasama

Kategori			
Belum Terlihat	Mulai Terlihat	Mulai Berkembang	Membudaya
0,00 – 1,33	1,34 – 2,33	2,34 – 3,33	3,34 – 4,00

Indikator sikap sosial kerjasama berdasarkan pendapat ahli yang dimodifikasi dapat dilihat pada tabel 2 [12]

Tabel 2. Indikator Sikap Sosial Kerjasama

Indikator	Deskriptor
1 Aktif dalam kerja kelompok	1.1 Mengajukan pendapat dalam kerja kelompok
	1.2 Mengerjakan tugas saat kerja kelompok.
	1.3 Menyimpulkan hasil diskusi bersama kelompok
2 Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok	2.1 Melaksanakan diskusi kelompok dengan sungguh-sungguh
	2.2 Menjelaskan materi kepada teman yang belum paham terhadap materi atau tugas
	2.3 Tidak Mengandalkan pekerjaan teman, setiap mengerjakan tugas kelompok
3 Tidak mendahulukan kepentingan pribadi	3.1 Tidak mengerjakan tugas lain saat kerja kelompok.
	3.2 Tidak bermain ketika diskusi kelompok
	3.3 Tidak mengganggu teman saat mengerjakan tugas kelompok.
4 Mencari jalan keluar mengatasi perbedaan pendapat diri sendiri dengan orang lain.	4.1 Mencari solusi penyelesaian masalah bersama kelompok
	4.2 Menjadi penengah saat terjadi perselisihan
	4.3 Menghargai pendapat teman dalam berdiskusi
5 Mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama	5.1 Mengajak teman untuk ikut terlibat dalam diskusi kelompok
	5.2 Berusaha mengajak teman-teman untuk menyelesaikan tugas sampai selesai
	5.3 Menegur teman yang tidak mau mengerjakan tugas kelompok

Indikator kinerja pada penelitian ini adalah 75% peserta didik telah memenuhi kategori sikap sosial kerjasama membudaya. Penelitian ini dinyatakan berhasil dan diakhiri apabila $\geq 75\%$ peserta didik atau sebanyak 13 peserta didik memiliki sikap sosial kerjasama dengan kategori membudaya. Apabila 75% dari jumlah peserta didik telah mencapai kategori sikap sosial yang membudaya, maka model *Numbered Heads Together* terbukti meningkatkan sikap sosial peserta didik.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi dan angket pada kegiatan pratindakan menunjukkan sikap sosial kerjasama peserta didik belum membudaya. Hasil sikap sosial kerjasama pratindakan tersaji dalam Tabel 3

Tabel 3. Perolehan Sikap Sosial Kerjasama Pratindakan

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Belum terlihat	0,00 – 1,33	5	29
Mulai terlihat	1,34 – 2,33	4	24
Mulai berkembang	2,34 – 3,33	5	29
Membudaya	3,34 – 4,00	3	18
Total		17	100

Tabel 3 menunjukkan pencapaian sikap sosial kategori membudaya pada pratindakan sebesar 3 peserta didik (18%), Sedangkan 5 peserta didik (29%) mencapai kategori mulai berkembang dan yang mencapai kategori sikap sosial mulai terlihat sebanyak 4 peserta didik atau 24% dan kategori belum berkembang sebanyak 5 peserta didik atau 29%.

Setelah model *Numbered Head Together* diterapkan menunjukkan adanya kenaikan pada siklus I apabila dibandingkan dengan hasil pratindakan. Perolehan sikap sosial kerjasama peserta didik kelas II siklus I ditampilkan pada Tabel 4

Tabel 4. Perolehan Sikap Sosial Kerjasama Siklus I

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Belum terlihat	0,00 – 1,33	2	12
Mulai terlihat	1,34 – 2,33	3	18
Mulai berkembang	2,34 – 3,33	4	23
Membudaya	3,34 – 4,00	8	47
Total		17	100

Tabel 4 menunjukkan pencapaian siklus I peserta didik mencapai kategori membudaya sejumlah 8 peserta didik atau sebesar (47%), kategori mulai berkembang sebanyak 4 peserta didik (23%), dan 3 peserta didik (18%) mencapai kategori mulai terlihat dan kategori belum terlihat sebanyak 2 peserta didik atau (12%). Berdasarkan hasil tindakan siklus I, target indikator kinerja penelitian sebesar 75% belum tercapai, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Pelaksanaan siklus II melalui penggunaan model *Numbered Heads Together* memperlihatkan sikap sosial kerjasama peserta didik kembali mengalami peningkatan. Hasil sikap sosial kerjasama peserta didik kelas II siklus II selengkapnya dipaparkan dalam Tabel 5

Tabel 5. Perolehan Sikap Sosial Kerjasama Siklus II

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Belum terlihat	0,00 – 1,33	0	0
Mulai terlihat	1,34 – 2,33	3	18
Mulai berkembang	2,34 – 3,33	3	18
Membudaya	3,34 – 4,00	11	65
Total		17	100

Tabel 5 memperlihatkan sebanyak 11 peserta didik atau sebesar 65% mencapai kategori membudaya pada siklus II. Hasil tindakan siklus II, Indikator kinerja penelitian belum mencapai sebesar 75%, oleh sebab itu penelitian diteruskan ke siklus III.

Pelaksanaan siklus III melalui penggunaan model *Numbered Heads Together* kembali mengalami peningkatan. Hasil sikap sosial kerjasama peserta didik kelas II siklus III selengkapnya disajikan dalam Tabel 6

Tabel 6. Perolehan Sikap Sosial Kerjasama Siklus III

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Belum terlihat	0,00 – 1,33	0	0
Mulai terlihat	1,34 – 2,33	2	12
Mulai berkembang	2,34 – 3,33	1	6
Membudaya	3,34 – 4,00	14	82
Total		17	100

Tabel 6 menunjukkan peserta didik yang mencapai kategori membudaya pada siklus III sejumlah 14 atau sebesar 82%, sedangkan 1 peserta didik (6%) berkategori mulai berkembang, sedangkan 2 peserta didik (12%) berada pada kategori mulai terlihat. Berdasarkan hasil tindakan siklus III, indikator

kinerja penelitian sebesar 75% telah tercapai, maka penelitian diselesaikan pada siklus III. Data perbandingan perolehan sikap sosial kerjasama peserta didik kelas IV pratindakan, dan setiap siklus dijabarkan ke Tabel 7

Tabel 7. Perbandingan Sikap Sosial Kerjasama Antarsiklus

No	Kategori	Kondisi			
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Belum Terlihat	5	2	0	0
2.	Mulai Terlihat	4	3	3	2
3.	Mulai Berkembang	5	4	3	1
4.	Membudaya	3	8	11	14

Tabel 7 menunjukkan perbandingan hasil sikap sosial dari pratindakan sampai dengan siklus III. Pratindakan hanya 3 peserta didik yang mencapai kategori sikap sosial kerjasama membudaya. Tindakan siklus I dengan menerapkan *Numbered Heads Together* untuk mencapai kategori sikap sosial kerjasama membudaya meningkat dibandingkan dari hasil pratindakan. Hasil siklus I sikap sosial kerjasama dengan kategori membudaya meningkat menjadi 8 peserta didik atau ketercapaian indikator kinerja sebesar 47%. Siklus II meningkat kembali yakni sebanyak 11 yaitu ketercapaian indikator kinerja sebesar 65%. Pada siklus III meningkat lagi menjadi 14 peserta didik yaitu ketercapaian indikator kinerja sebesar 75% tercapai.

Penelitian relevan pernah dilakukan oleh Katon, dkk terkait penerapan model *Numbered Heads Together* guna meningkatkan sikap sosial [13]. Penelitian lain juga dilakukan oleh Rohayati Latifah untuk meningkatkan sikap kerjasama menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT) [14]. Pada kedua penelitian tersebut menunjukkan peningkatan pada sikap sosial peserta didik. Keterkaitan berikut sejalan dengan penelitian ini yaitu terdapat peningkatan sikap sosial kerjasama peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya model *Numbered Heads Together*. Berdasarkan hasil observasi, pengisian angket, dan penilaian antarteman pada tindakan, selalu menunjukkan peningkatan dengan persentase telah dikemukakan sebelumnya. Sikap sosial kerjasama peserta didik mengalami peningkatan dibuktikan bahwa peserta didik antusias terhadap pembelajaran dengan model *Numbered Heads Together*, terbiasanya peserta didik berinteraksi dengan teman melalui kegiatan diskusi kelompok membuat sikap peduli tumbuh dan membudaya, peserta didik telah menyadari pentingnya bekerja sama setelah mengerjakan secara bersama-sama pekerjaan cepat selesai jika dibandingkan dengan bekerja sendiri. Peningkatan sikap sosial kerjasama peserta didik tidak hanya terlihat saat proses pembelajaran saja melainkan juga diluar pembelajaran. Peningkatan tersebut dapat terjadi karena penggunaan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran berdampak terhadap keantusiasan peserta didik, sehingga menjadikan kegiatan belajar lebih bermakna. Model *Numbered Heads Together* menciptakan kekompakan dan merangsang keantusiasan karena terjadinya suasana kompetisi dalam pembelajaran [15].

4. Kesimpulan

Hasil penelitian tindakan kelas berdasarkan pelaksanaan sebanyak tiga siklus dengan menerapkan penerapan model *Numbered Heads Together* pada pembelajaran peserta didik kelas II SD Negeri Pajang IV Surakarta tahun ajaran 2019/2020 dapat disimpulkan bahwa model *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan sikap sosial kerjasama peserta didik. Peningkatan tersebut diketahui dari perbandingan hasil pratindakan hanya terdapat 3 peserta didik (18%) sikap sosial kerjasama mencapai kategori membudaya. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I sikap sosial kerjasama mencapai kategori membudaya meningkat menjadi 8 peserta didik (47%). Peningkatan pada siklus II sejumlah 11 peserta didik (65%). Peningkatan kembali terjadi pada siklus III menjadi 14 peserta didik (82%). Implikasi teoritis dari hasil penelitian dapat memperluas wawasan pembaca serta dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut. Hasil penelitian juga memberikan implikasi praktis bagi guru yakni dapat digunakan dan dikembangkan jika dihadapkan oleh masalah sejenisnya yakni permasalahan pembelajaran berhubungan dengan aspek afektif.

5. Referensi

- [1] M Fadlillah 2014 *Implementasi Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- [2] S Marmoah and M Sujarwo 2019 Hubungan Kualitas Kehidupan Kerja Dengan Keterampilan Mengelola Kelas Guru Sekolah Dasar *J. Teknol. Pendidik* **21(2)** 135–149
- [3] M Huda 2013 *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [4] Siska Difki Rufaida 2015 Pengembangan Sikap Sosial Siswa dengan Menggunakan Pendekatan PAKEM pada Pembelajaran IPS Kelas VB SD Negeri Mangiran, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul *J. Eprints UNY* **4(2)** 1-5
- [5] F D Putri 2019 Penerapan model decision making untuk meningkatkan sikap sosial kerjasama pada pembelajaran ips peserta didik kelas iv sekolah dasar *Didakt. Dwija Indria*, **7(5)** 2–6
- [6] N S Utami T A Kusmayadi and B Usodo 2017 The effect of numbered heads together (NHT) cooperative learning model on the cognitive achievement of students with different academic ability The effect of numbered heads together (NHT) cooperative learning model on the cognitive achievement of stud *J. Phys. Conf. Ser* **795(171)** 1–10
- [7] W C Hunter *et al* 2016 Consultants and Coteachers Affecting Student Outcomes with Numbered Heads Together : Keeping All Engaged Consultants and Coteachers Affecting Student Outcomes with Numbered Heads Together : Keeping All Engaged *J. Educ. Psychol. Consult* **26(2)** 186-199
- [8] Trianto 2007 *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka)
- [9] T Haydon 2019 Comparing Numbered Heads Together with and without Peer-- Led Opportunities to Respond: A Case Study *Educ. Treat. Child* **42(2)** 245–264
- [10] A Shoimin 2014 *Model pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- [11] L Prasandi E W 2018 Pemahaman Konsep Pengoperasian Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Menggunakan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together pada Siswa Sekolah Dasar *Didakt. Dwija Indria* **6(3)** 74-81
- [12] Kuriniasih and Sani 2014 *Implementasi Konsep dan Penerapan* (Surabaya: Kata Pena)
- [13] I C Katon 2016 Peningkatan sikap kerjasama melalui penerapan Numbered Heads Together *Didakt. Dwija Indria*, **4(2)** 1–7
- [14] R Latifah 2014 Upaya Peningkatan Kerjasama Siswa Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Pada Siswa Kelas III MIN Ngestiharjp Tahun Pelajaran 2013/2014 *institutional Repos* **12(3)** 1-8
- [15] A Febrianto Putro 2015 Studi Komparasi Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together (NHT) Dengan Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Pemahaman Konsep Matematika *Didakt. Dwija Indria*, **3(3)** 147–152